

**PENINGKATAN LITERASI BACA TULIS MELALUI GERAKAN LITERASI
SEKOLAH (GLS) SISWA SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW**

Nur Sa'adah Setyaningrum¹, Taofik²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹nur.saadah.setyaningrum@mhs.unj.ac.id, ²taofik@unj.ac.id

ABSTRACT

The low level of reading and writing literacy among elementary school students indicates that literacy programs, including the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS), still face various challenges in their implementation. This study aims to analyze the role of GLS in improving students' literacy skills through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Relevant articles were collected from online academic databases (e.g., Google Scholar) within the 2022–2026 period, focusing on studies discussing GLS implementation in elementary schools and published in accredited journals. A total of 8 selected articles were analyzed using a descriptive qualitative approach through thematic grouping and synthesis of findings. The results show that GLS contributes to improving reading habits, reading interest, and reading comprehension skills. Its implementation is influenced by factors such as teacher involvement, availability of literacy resources, and consistency in program execution. However, several challenges remain, including limited facilities and low reading interest among students. Therefore, strengthening GLS implementation in a more consistent and sustainable manner is necessary to support the improvement of students' literacy skills.

Keywords: reading and writing literacy, School Literacy Movement, elementary school

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi program literasi, termasuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS), masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran GLS dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah dari database daring seperti *Google Scholar* pada rentang tahun 2022–2026 dengan kriteria membahas implementasi GLS di sekolah dasar dan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi. Sebanyak 8 artikel terpilih dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengelompokan tema dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa GLS berkontribusi dalam meningkatkan kebiasaan membaca, minat baca, serta kemampuan memahami bacaan. Pelaksanaan GLS dipengaruhi oleh peran guru, ketersediaan sarana literasi, dan konsistensi pelaksanaan program. Namun, masih ditemukan kendala seperti

keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi GLS secara konsisten dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi baca tulis, Gerakan Literasi Sekolah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi pada hakikatnya merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, mengolah informasi, serta menyampaikan gagasan secara efektif. Dalam perkembangannya, literasi mengalami perluasan makna seiring dengan tuntutan zaman. Literasi abad ke-21 tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menyebabkan arus informasi semakin cepat dan beragam, sehingga individu dituntut untuk memiliki kemampuan literasi yang lebih kompleks agar

mampu memilah, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat.

Pada era digital yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat, kemampuan literasi menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap individu. Kemampuan literasi membantu seseorang dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik media cetak maupun digital. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, individu akan mengalami kesulitan dalam menyaring informasi serta memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, literasi menjadi keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara bertahap (Simarmata & Sulistyaningrum, 2023).

Literasi pada tahap sekolah dasar berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dasar, memahami isi bacaan, serta mengungkapkan gagasan melalui

kegiatan menulis dan berbicara. Penguatan literasi di SD sangat penting karena kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami materi pelajaran lainnya. Selain itu, kemampuan literasi juga berperan dalam meningkatkan daya pikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, SD sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran penting dalam membangun fondasi literasi siswa melalui pembelajaran yang mendukung terbentuknya budaya membaca dan berpikir kritis. Penguatan budaya literasi sejak dini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami informasi sekaligus mendukung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh (Bu'ulolo, 2021).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu mata pelajaran tertentu, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh mata pelajaran. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran utama dalam pengembangan literasi siswa karena berkaitan langsung dengan keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Penguatan literasi Bahasa Indonesia yang dilakukan secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap berbagai informasi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Nurulaili, Gunayasa, & Istiningsih, 2022).

Kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Laporan UNESCO juga menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih perlu

ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan literasi juga terlihat pada anak usia sekolah dasar. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca pada anak masih relatif rendah, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Temuan ini sejalan dengan laporan *The SMERU Research Institute* yang menunjukkan bahwa meskipun angka partisipasi pendidikan meningkat, kemampuan literasi siswa masih belum optimal. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara akses pendidikan dan kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa (*The SMERU Research Institute, 2023*).

Rendahnya tingkat literasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan bahan bacaan, belum optimalnya fasilitas literasi sekolah, serta rendahnya budaya membaca di lingkungan keluarga. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri karena penggunaan perangkat digital lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dibandingkan kegiatan literasi. Kondisi

tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan budaya literasi siswa sekolah dasar (Febrianti, Febrianti, & Hermanto, 2023).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca serta meningkatkan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan. Implementasi GLS dapat dilakukan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara bertahap (Syah & Nugroho, 2022).

Pelaksanaan GLS juga menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan literasi. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Melalui kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran, siswa dapat terbiasa membaca,

memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Ramadhanti, Rakhman, & Rokmanah, 2023). Dengan demikian, penerapan GLS diharapkan mampu membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. Aryani dan Purnomo (2023) menemukan bahwa kegiatan pembiasaan membaca secara rutin mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, Bu'ulolo (2021) menyatakan bahwa pembangunan budaya literasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa implementasi GLS berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (Nurulaili et al., 2022; Febrianti et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih menunjukkan bahwa implementasi GLS belum optimal dan masih memerlukan kajian lebih komprehensif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih diperlukan kajian yang lebih sistematis mengenai Peningkatan Literasi Baca Tulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa SD. Penelitian ini berfokus pada analisis komprehensif terhadap berbagai penelitian terkait implementasi GLS serta dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pengembangan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan praktik literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis untuk mengkaji peningkatan literasi baca tulis siswa sekolah dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai

hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi GLS dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan topik penelitian, menelusuri sumber literatur yang relevan, menyeleksi artikel berdasarkan kriteria yang ditetapkan, menganalisis hasil penelitian, serta menyusun sintesis dan menarik kesimpulan dari hasil kajian literatur.

Penelusuran artikel dilakukan secara daring melalui database jurnal ilmiah seperti Google Scholar dengan rentang publikasi 2022–2026. Pencarian literatur menggunakan kata kunci “Gerakan Literasi Sekolah”, “literasi baca tulis”, “literasi Bahasa Indonesia”, dan “literasi sekolah dasar”. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian serta memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Selain itu, artikel yang dipilih merupakan artikel jurnal terakreditasi atau bereputasi, menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap agar

memudahkan proses analisis data penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema yang berkaitan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah, peran guru dan sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai peningkatan literasi baca tulis melalui Gerakan Literasi Sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap delapan artikel ilmiah yang membahas implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa GLS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa. Program ini tidak hanya

berperan dalam membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga membantu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan GLS dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sarana literasi, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan guru, serta konsistensi pelaksanaan program.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca merupakan bentuk implementasi GLS yang paling banyak diterapkan di sekolah dasar. Dalam artikel "Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar", Rahmawati dan Sari (2025) menemukan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran efektif dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pujiati, Basyar, dan Wijayanti (2022) dalam artikel "Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar" yang menjelaskan bahwa GLS dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa

keterbatasan fasilitas literasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk budaya literasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Kemendikbud yang menekankan bahwa pembiasaan membaca secara berkelanjutan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami informasi dan memperluas wawasan.

Selain pembiasaan membaca, lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan GLS. Heryadi dan Anriani (2023) melalui artikel "Budaya Literasi melalui Program GLS di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan serta pelaksanaan program literasi yang konsisten mampu meningkatkan minat baca siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya literasi tidak hanya dibangun melalui kegiatan membaca rutin, tetapi juga melalui lingkungan sekolah yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber bacaan. Lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan stimulus positif bagi siswa untuk lebih sering berinteraksi

dengan kegiatan membaca dan literasi.

Keberhasilan GLS juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mendampingi kegiatan literasi. Dalam artikel "Peran Guru dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pojok Baca", Zakiya, Pratiwi, dan Rondli (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam mengelola kegiatan literasi, memberikan motivasi, serta memanfaatkan pojok baca sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca. Keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan literasi, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan memperkuat pelaksanaan GLS di sekolah.

Dari sisi dampak program, penelitian yang dilakukan oleh Sinta, Marhayani, dan Mulyani (2023) dalam artikel "Hubungan Gerakan Literasi

Sekolah dengan Minat Membaca" menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan GLS dan peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sa'dan (2023) melalui artikel "Budaya Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa" yang menyatakan bahwa GLS berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun kegiatan literasi masih memerlukan inovasi agar lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan literasi, semakin besar pula peluang terbentuknya kebiasaan membaca yang dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi mereka.

Selain meningkatkan minat baca, GLS juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Dalam artikel "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan

Kemampuan Literasi", Azzahra dan Apoko (2023) menemukan bahwa pelaksanaan GLS mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam memahami isi bacaan dan mengolah informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca. Namun, implementasi program di berbagai sekolah masih menunjukkan hasil yang beragam karena dipengaruhi oleh kondisi sekolah dan ketersediaan sumber daya yang berbeda. Temuan ini memperlihatkan bahwa GLS tidak hanya berdampak pada aspek afektif berupa minat membaca, tetapi juga pada aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi.

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi GLS masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam penelitian "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas IV SD Islam Guppi Kota Sorong", Masolo (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan program literasi memerlukan dukungan sarana yang memadai serta pelaksanaan yang konsisten. Keterbatasan fasilitas literasi, kurang beragamnya bahan

bacaan, serta rendahnya minat membaca pada sebagian siswa masih menjadi hambatan yang cukup sering ditemukan. Oleh karena itu, variasi kegiatan seperti membaca bersama, pojok baca interaktif, literasi digital, maupun kegiatan bercerita dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pengalaman literasi yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Keberhasilan program ini didukung oleh pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin, lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan aktif guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Meskipun demikian, berbagai kendala yang masih ditemukan menunjukkan bahwa implementasi GLS perlu terus diperkuat melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengembangan program yang lebih kreatif, dan pelaksanaan yang konsisten agar tujuan peningkatan literasi baca tulis siswa dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung peningkatan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin membantu siswa membangun kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas literasi. Dukungan lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas bacaan, serta keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan literasi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program GLS. Selain membantu meningkatkan minat membaca, pelaksanaan GLS turut mendukung kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan GLS masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurang beragamnya bahan bacaan, dan kegiatan literasi yang belum berjalan secara optimal di setiap sekolah.

Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program

literasi melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Guru juga perlu menghadirkan aktivitas membaca yang lebih menarik agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung, seperti pojok baca, perpustakaan, dan bahan bacaan yang beragam, perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Dukungan orang tua juga penting dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah sehingga kebiasaan literasi siswa tidak hanya terbentuk di sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi GLS secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas program literasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, N., & Apoko, T. W. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 567–576.

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151.
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya literasi melalui program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717–3723.
- Masolo, E. (2025). *Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas IV SD Islam Guppi Kota Sorong* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga).
- Nurulaili, A., Gunayasa, I. B. K., & Istiningsih, S. (2022). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 9 Mataram. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–42.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 57–68.
- Rahmawati, N. N., & Sari, S. (2025). Gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2).
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166.
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3456–3465.
- Simarmata, H. A., & Sulistyaningrum, S. D. (2023). The implementation of school literacy movement: A literature review. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 357–366.
- Sinta, S., Marhayani, D. A., & Mulyani, S. (2023). Hubungan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2444–2452. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5686>
- Syah, E. F., & Nugroho, O. F. (2022). Optimalisasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 127–135.
- Zakiya, M. S. B., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2025). Peran guru

dalam mewujudkan minat baca siswa sekolah dasar dengan gerakan literasi sekolah (GLS) pojok baca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1509–1519.